

## PENGEMBANGAN PARIWISATA MELALUI LITERASI DIGITAL SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT

Tutik<sup>1\*</sup>, Annis Nurfitriana Nihayah<sup>2</sup>, Jeane Fransina Diana Talakua<sup>3</sup>,  
Maulida Dewi Pangestika<sup>4</sup>, Mohammad Aulia Rachman<sup>5</sup>, Agus Hermanto<sup>6</sup>  
<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Semarang, Indonesia  
[tutik@mail.unnes.ac.id](mailto:tutik@mail.unnes.ac.id)

### ABSTRAK

**Abstrak:** Desa serang merupakan wilayah di kecamatan kejajar kabupaten wonosobo dengan potensi alam yang melimpah. Namun pengembangan sektor wisata didaerah ini masih perlu ditingkatkan mengingat desa serang menjadi desa yang memiliki objek wisata terkenal di kabupaten wonosobo. Peluang ini bermanfaat bagi masyarakat desa tersebut dalam mengembangkan keterampilan, potensi, dan ekonomi lokal. Tujuan dari pengabdian ini yaitu memberikan pemahaman pada mitra mengenai pengembangan wisata berbasis literasi digital. Adapun metode yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini antara lain sosialisasi, inisiasi, dan evaluasi berupa *Focus Group Discussion* (FGD). Mitra yang terlibat sebanyak 10 yang terdiri dari kepala desa serang, kelompok sadar wisata (pokdarwis), pengelola destinasi wisata, pelaku usaha dan karangtaruna. Adapun hasil pengabdian yang sudah dilakukan selama tiga bulan dapat dianalisis bahwa mitra sudah dapat melakukan pemasaran pada media sosial seperti Instagram, facebook, TikTok dan youtube dengan pembuatan konten pariwisata. Dengan adanya kemampuan masyarakat menggunakan media social, telah berdampak pula pada peningkatan pendapatan khususnya pada pelaku UMKM dan pariwisata.

**Kata Kunci:** Literasi Digital; Pariwisata; Peningkatan Pendapatan.

**Abstract:** *Serang Village is an area in Kejajar District, Wonosobo Regency with abundant natural potential. However, the development of the tourism sector in this area still needs to be improved considering that Serang Village is a village that has famous tourist attractions in Wonosobo Regency. This opportunity is beneficial for the village community in developing skills, potential, and the local economy. The purpose of this service is to provide understanding to partners regarding the development of digital literacy-based tourism. The methods carried out in this service activity include socialization, initiation, and evaluation in the form of Focus Group Discussion (FGD). There are 10 partners involved consisting of the head of Serang village, tourism awareness groups (pokdarwis), owners of tourist destinations, business actors and karangtaruna. The results of the service that have been carried out for three months can be analyzed that partners have been able to market on social media such as Instagram, Facebook, TikTok and Youtube by creating tourism content. With the ability of the community to use social media, it has also had an impact on increasing income, especially for MSME and tourism actors.*

**Keywords:** *Digital Literacy; Tourism; Income Increase.*



#### Article History:

Received: 18-08-2024  
Revised : 14-09-2024  
Accepted: 17-09-2024  
Online : 01-10-2024



*This is an open access article under the  
CC-BY-SA license*

## A. LATAR BELAKANG

Jawa Tengah merupakan provinsi yang terkenal dengan potensi alamnya (Laraswati et al., 2020). Terutama di kawasan Kabupaten Wonosobo, dimana kabupaten ini memiliki berbagai potensi pengembangan pariwisata menarik dan berdaya jual. Kabupaten Wonosobo sendiri juga memiliki beberapa bagian wilayah yang berpotensi di KSPN (Masrurun & Nastiti, 2023). Selain itu potensi alam yang dimiliki memberikan daya tarik tersendiri sebagai Desa Wisata (Kurnianti, 2018).

Keberhasilan pariwisata merupakan hal yang berarti bagi masyarakat, karena dengan keberhasilan tersebut tentu memberikan *multiplier effect* bagi lingkungan sekitar (Putra et al., 2017). Dimana pariwisata berbasis masyarakat merupakan jenis pariwisata yang dikembangkan oleh masyarakat sekitar dengan melihat situasi sosial, budaya, dan lingkungan untuk menarik wisatawan (Tyas & Damayanti, 2018).

Perkembangan pariwisata tidak bisa lepas dari adanya pengaruh literasi digital (Wirajaatmadja et al., 2021). Dimana dalam pemanfaatan literasi digital, pengunjung dapat dengan mudah memanfaatkan informasi digital secara luas, sehingga pelaku pariwisata dituntut harus bisa mengikuti perkembangan teknologi dengan baik (Novianti, 2023). Karena dengan kemampuan Desa Wisata dalam menyesuaikan teknologi, maka akan berdampak pula pada kesempatan masyarakat dalam membuka peluang usaha.

Seperti halnya di kawasan Desa Serang, potensi yang dimiliki sebagai Desa Wisata menjadi tumpuan ekonomi bagi masyarakat sekitar dalam menggantungkan pendapatan. Namun kurangnya informasi dan pemahaman masyarakat terhadap literasi digital memberikan dampak yang cukup serius. Hal ini berkaitan dengan kemajuan teknologi yang menjadi tantangan tersendiri bagi beberapa sektor lapangan usaha tak terkecuali pada pelaku pariwisata (Sari et al., 2021). Masyarakat dituntut untuk dapat mengikuti dan mengoperasikan teknologi dengan baik agar bisa bersaing dan mengikuti perubahan (Fajriyani et al., 2023).

Penelitian terdahulu yang mendukung pengabdian ini diantaranya adalah penelitian dari Supriatna et al. (2022), dalam penelitiannya menyampaikan hasil bahwa dengan memiliki pemahaman mengenai literasi digital maka masyarakat dapat dengan mudah mencari informasi tentang pariwisata, dan aktivitas yang tersedia. Dengan adanya literasi digital telah membantu mendukung perekonomian Desa Wisata melalui mempromosikan produk warga lokal.

Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Amelia & Prasetyo (2023) bahwa peran literasi digital bagi masyarakat sangat penting untuk menentukan keputusan datang ke tempat wisata berdasarkan pertimbangan yang diperoleh. Karena adanya literasi digital mengenai potensi wisata terbukti dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan

daya tarik wisata. Selain itu, dengan luasnya akses literasi digital juga dapat menarik pengunjung untuk ikut turut dalam mempromosikan tempat wisata.

Namun, kemiskinan dan tingkat pendidikan yang rendah di Desa Serang membuat masyarakat hidup hanya dengan sumber daya alam tanpa menggunakan teknologi. Sehingga perlu dilaksanakan program pengabdian kepada masyarakat untuk mengembangkan pariwisata melalui literasi digital dengan pendampingan terhadap pihak-pihak terkait, yaitu kepala desa serang, kelompok sadar wisata (pokdarwis), pengelola destinasi wisata, pelaku usaha dan Karangtaruna.

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Mitra dalam pengabdian ini sebanyak 10 orang yang terdiri dari kepala desa, kelompok sadar wisata (pokdarwis), pengelola destinasi wisata, pelaku usaha dan Karangtaruna. Dimana dalam kegiatan ini mereka ditentukan berdasarkan kemampuan penggunaan teknologi dan memiliki akses di Desa Serang. Sehingga dengan peran mereka dapat membantu pemanfaatan literasi digital dalam pengembangan pariwisata. Adapun metode kegiatan yang dilakukan adalah dengan sosialisasi kepada pihak terkait dengan memberikan informasi mengenai pentingnya literasi digital sebagai upaya untuk meningkatkan promosi pariwisata. Sehingga dengan tingginya minat berkunjung ke Desa Serang maka akan memberikan dampak positif kepada pelaku usaha di sekitar. Setelah adanya kegiatan tersebut maka beberapa pihak terkait diarahkan untuk membuat literasi digital seperti Instagram, Facebook, Youtube dan web pariwisata Desa Wisata. Yang kemudian akan didiskusikan melalui *Focus Group Discussion* (FGD) untuk membahas sejauhmana kegiatan berjalan dan mengevaluasi berbagai kendala yang dihadapi.

Kegiatan ini dilakukan di Desa Serang, Kabupaten Wonosobo, dengan mempertimbangkan bahwa pengembangan pariwisata pedesaan di Kabupaten Wonosobo melalui pengembangan desa wisata. Kegiatan akan berlangsung selama tiga bulan yang terdiri dari sosialisasi, inisiasi pembentukan kelompok usaha dan pendampingan. Adapun tahapan yang dilaksanakan ada 3 yaitu:

### **1. Pra Kegiatan: Penyuluhan dan Sosialisasi tentang Arti Literasi Digital**

Sosialisasi ini penting untuk dilakukan supaya masyarakat Desa Serang tergerak untuk mengetahui manfaat dan kemudahan apa yang akan diperoleh dalam penggunaan literasi digital. Indikator adanya manfaat yang dirasakan anggota dari pelatihan literasi digital adalah sebagai berikut:

- a. Memahami manfaat literasi digital terutama pada sektor pariwisata.
- b. Dapat memanfaatkan literasi digital sebagai media promosi memperkenalkan potensi pariwisata yang dimiliki.
- c. Menciptakan daya kreatifitas yang lebih baik sebagai pendukung dalam pengembangan pariwisata.

Pelaksana tahapan ini adalah narasumber lokal maupun yang didatangkan. Selain itu juga dibantu oleh tenaga ahli tim ekonomi, asisten tim, asisten lokal, pendamping, panitia lokal, dan pelaku dunia usaha yang terlibat sebagai peserta sosialisasi. Pada Pra Kegiatan, pengabdian mengumpulkan berbagai pihak diantaranya adalah kepala desa, kelompok sadar wisata (pokdarwis), pengelola destinasi wisata, pelaku usaha dan karangtaruna sebanyak 10 orang. Dalam kegiatan ini pengabdian melakukan identifikasi masalah terkait literasi digital terkait Pemasaran dan SDM. Adapun tahapan yang dilakukan adalah dengan metode wawancara untuk menggali pokok masalah yang dihadapi mitra terutama dalam keterlibatan mitra dalam memanfaatkan literasi digital sebagai upaya promosi pariwisata.

## 2. Pelaksanaan Pengabdian

Pada tahap ini tim pengabdian melakukan pendampingan kepada masyarakat Desa Serang yang memiliki peran dalam pengembangan pariwisata. Sasarannya adalah pokdarwis, karang taruna, pelaku usaha, dan pelaku pariwisata. Adapun untuk membentuk kelompok, diawali dengan penunjukkan salah seorang untuk menjadi ketua kelompok. Proses pembentukan ketua dilakukan berdasarkan (1) Kedekatan domisili, dengan tujuan untuk memudahkan berkomunikasi dalam melaksanakan kegiatan maupun dalam mekanisme pembinaan; (2) Mempunyai tujuan yang sama untuk merubah nasib; (3) Saling mengenal dan saling percaya; (4) Pemberian nama kelompok berdasarkan musyawarah anggota; dan (5) Terdapat susunan pengurus yang terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, dan anggota. Pelaksana tahapan ini adalah fasilitator lokal maupun yang didatangkan. Selain itu juga dibantu oleh tenaga ahli tim ekonomi, asisten tim, asisten lokal, pendamping, panitia lokal, dan pelaku dunia usaha yang terlibat sebagai peserta sosialisasi. Metode yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. *Focus Group Discussion*: Pada tahapan ini, pengabdian melakukan evaluasi dengan metode *Focus Group Discussion*, dimana dalam kegiatan ini digunakan untuk mendiskusikan sejauh mana pencapaian pihak terkait dalam mencapai target. Selain itu, dalam tahapan ini pengabdian membantu mitra dalam menyelesaikan masalah atau kesulitan yang dihadapi selama mengoperasikan media sosial.
- b. Wawancara: Kegiatan ini digunakan untuk menggali pokok permasalahan yang dihadapi mitra terkait permasalahan yang dihadapi.
- c. Penyuluhan, Pelatihan dan Pendampingan: Berdasarkan informasi yang didapatkan dari kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) dan wawancara, maka tim pengabdian mulai menyusun program penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan sesuai kebutuhan mitra dengan batasan mengenai pemasaran dan SDM terkait penggunaan literasi digital.

- d. Metode presentasi: Pada metode ini, pengabdian melakukan presentasi untuk menyampaikan beberapa materi terkait literasi digital kepada mitra.
- e. Metode Demonstrasi: Metode ini, peneliti menampilkan contoh literasi digital yang dapat dimanfaatkan kepada mitra, seperti facebook, Instagram dan youtube serta beberapa media social lainnya yang mungkin dibutuhkan.

### 3. Evaluasi

Pendampingan dilakukan dan sekaligus evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Penilaian indeks keberhasilan program pengabdian masyarakat ini adalah:

- a. Banyaknya masyarakat yang ikut di dalam Program penyuluhan, pelatihan, praktik serta pendampingan, kriteria ini dapat dinilai dengan jumlah kehadiran mitra.
- b. Penguasaan teknis dan manajerial dalam literasi digital. Dimana keberhasilan ini dapat diukur dengan kemampuan SDM dalam memanfaatkan literasi digital sebagai media promosi dengan pembuatan konten yang tepat.
- c. Keberlanjutan program. Dapat diukur dari keberlanjutan pihak yang terlibat dalam memanfaatkan dan menggunakan literasi digital. Dan keberhasilan lain dapat diwujudkan dengan menyebarnya pemahaman literasi digital bagi semua kalangan terutama masyarakat Desa Serang.

Adapun metode pemecahan masalah dapat diwujudkan seperti pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Metode Pemecahan Masalah

No	Solusi	Rencana Kegiatan	Aktivitas	Partisipasi Mitra
1	Pemasaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penyuluhan dan Sosialisasi tentang pembuatan Literasi Digital</li> <li>2. Pendampingan sekaligus Rancangan Evaluasi</li> </ol>	<p>Karang taruna, kelompok usaha dan Pokdarwis di Desa Serang mengetahui proses pemasaran melalui Media Informasi</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyediakan tempat pengabdian</li> <li>2. Mengikuti kegiatan sosialisasi dan memberikan masukan sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada</li> </ol>
2	SDM	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sosialisasi pentingnya literasi digital</li> <li>2. Pembentukan kelompok</li> <li>3. Evaluasi berupa</li> </ol>	<p>Karang taruna, kelompok usaha dan Pokdarwis di Desa Serang dapat mengoperasikan literasi digital</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyediakan tempat pengabdian</li> <li>2. Mengikuti kegiatan sosialisasi dan memberikan masukan sesuai</li> </ol>

No	Solusi	Rencana Kegiatan	Aktivitas	Partisipasi Mitra
		keahlian SDM dalam mengelola akun media social sebagai media promosi		dengan situasi dan kondisi yang ada

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini difokuskan pada beberapa pelaku diantaranya pokdarwis, karang taruna, pelaku usaha, dan pelaku pariwisata untuk dapat mengoperasikan dan memanfaatkan literasi digital sebagai upaya pertumbuhan pariwisata di Desa Serang. Tahapan pertama yang dilakukan tim pengabdian adalah dengan mengumpulkan berbagai pihak terkait yang memiliki akses dan dapat mengoperasikan perangkat digital. Yang nantinya mereka akan diberikan pendampingan dan pelatihan secara mendalam mengenai pemanfaatan literasi digital untuk mendukung pertumbuhan pariwisata melalui *Focus Group Discussion*.

#### 1. Pra-Kegiatan Identifikasi

Pengabdian ini diawali dengan melakukan kunjungan kegiatan untuk bertemu pokdarwis, karang taruna, pelaku usaha, dan pelaku pariwisata yang berkepentingan. Dalam kesempatan ini, tim memperkenalkan diri dan menginventaris permasalahan terkait literasi digital. Berbagai permasalahan yang disampaikan untuk selanjutnya akan dijadikan sebagai bahan penulisan dan pendampingan.

#### 2. Pemetaan Potensi Desa

Pemetaan potensi Desa dilakukan untuk mengetahui keunggulan pariwisata dan pelaku usaha yang ada. Untuk memudahkan kegiatan ini, tim selanjutnya melakukan wawancara secara bertahap untuk mengidentifikasi jenis promosi digital apa saja yang sudah dilakukan dan masih bertahan sampai sekarang. Dari beberapa pelaku yang hadir, baik pokdarwis, karang taruna, pelaku usaha dan pelaku pariwisata masih belum memaksimalkan media digital yang ada secara optimal. Hal ini karena adanya kendala dan akses yang masih kurang selaras. Adapun media digital yang sempat dibuat adalah akun *facebook*, namun akun ini belum dioperasikan dengan baik karena keterbatasan Sumber daya manusia untuk mengelola.

Akun *facebook* yang sudah ada, memiliki sebanyak 3,7 ribu pengikut dan 3,6 ribu penyuka secara keseluruhan. Namun angka pengikut dan penyuka yang dimiliki tidak sebanding dengan konten *reels* yang hanya memiliki rata-rata hanya 5 penyuka. Dengan melihat jumlah pengikut dan penyuka yang ada, akun tersebut memiliki potensi yang cukup untuk dijadikan sebagai media promosi Desa. Sehingga capaian yang diharapkan terkait promosi pariwisata dan promosi pelaku usaha dapat sesuai dengan yang

diharapkan. Namun sayangnya akun ini masih belum diketahui oleh masyarakat secara umum, hal ini terlihat dari jumlah pengikut yang rata-rata tidak aktif di dunia maya khususnya *facebook*.

Melihat kondisi akun *facebook* yang dikelola masyarakat, menjadikan perhatian penting bagi tim pengabdian dan pelaku yang terlibat agar akun tersebut dapat digunakan dengan optimal dan dapat sampai kepada masyarakat secara luas. Selain akun *facebook*, tim pengabdian juga menyoroti perubahan minat masyarakat dalam mengoperasikan media digital lain, seperti *Instagram*, *tiktok*, dan *youtobe*. Melihat fenomena tersebut, maka masyarakat atau pihak yang terkait harus mampu mengikuti perubahan paradigma baru terkait literasi digital yang ada sampai saat ini. Untuk itu, maka tim pengabdian membuat kelompok untuk mempelajari masing-masing media digital sebagai media promosi.

### 3. Pelaksanaan Kegiatan

#### a. Sosialisasi dan *Focus Group Discussion* Literasi Digital

Tim pengabdian melakukan sosialisasi di balai desa dengan topik pengembangan pariwisata melalui literasi digital desa serang. Berdasarkan hasil paparan dijelaskan bahwa desa serang memiliki keunggulan pada sumber daya alam yang melimpah. Hal ini dibuktikan dengan kondisi geografis desa serang yang terletak pada daerah dataran tinggi dengan ketinggian 1.700 meter di atas permukaan laut. Wilayah ini memiliki topografi yang bergelombang hingga berbukit. Salah satu yang menjadi ciri khas dari kawasan dieng merupakan dataran tinggi. Desa serang memiliki iklim yang sangat sejuk hingga dingin, suhu rata-rata rendah hingga curah hujan yang tinggi terutama pada musim hujan yang membuat banyak wisatawan untuk berkunjung ke wilayah ini. Desa serang memiliki sajian pemandangan yang indah, sejuk menjadikan kawasan ini menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan. Selain itu, kawasan ini juga mempunyai berbagai potensi wisata alam menarik seperti hamparan, perkebunan, dan pemandangan indah pegunungan. Desa serang terkenal sebagai wilayah yang dekat dengan objek wisata yaitu kawah sikidang dan telaga warna yang menjadi salah satu wisata populer di kawasan desa dieng. Keindahan alam yang dimiliki menjadikan desa serang menjadi destinasi wisata menarik di kabupaten wonosobo.

Banyak wisatawan yang mengunjungi kabupaten wonosobo bahkan dari luar kota atau mancanegara karena adanya promosi di media sosial. Mengetahui destinasi wisata melalui iklan dari berbagai platform media yang ada seperti Instagram, Facebook, Tiktok, dsb. Untuk itu dalam menjangkau masyarakat luas desa serang perlu memanfaatkan teknologi sebagai media menyebarluaskan informasi mengenai objek wisata, penginapan, tempat makan, *tour guide*, sebagai sarana prasarana perangkat desa dalam memberikan

pelayanan kepada masyarakat. Adapun dokumentasi kegiatan sosialisasi, seperti terlihat pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Sosialisasi dan Identifikasi masalah terkait literasi digital

Gambar 1 merupakan kegiatan sosialisasi dan identifikasi masalah terkait permasalahan literasi digital di Desa Serang. Dalam kegiatan ini didapatkan informasi bahwa pemasaran pariwisata belum memaksimalkan penggunaan media sosial sebagai media promosi. Selain itu mitra yang ikut dalam kegiatan pengabdian juga belum memahami alur penggunaan media, sehingga dengan adanya kendala ini tim pengabdian memberikan fasilitas dalam pengembangan literasi digital bagi mitra yang memiliki akses luas seperti kepala desa, pokdarwis, pengelola pariwisata dan pelaku UMKM. Dengan adanya kegiatan ini maka dapat berperan serta dalam pengembangan pariwisata di Desa Serang, yang tentu juga akan berdampak pada peningkatan pendapatan bagi pelaku usaha di sekitar.

Pengembangan pariwisata berbasis digital kini memberikan peluang baru bagi pelaku destinasi wisata yang memberikan informasi dan model bisnis berbasis digital (Herlina et al., 2022). Pemberian materi disini mengenai literasi digital mendasar dengan materi yang dijelaskan tentang internet, sosial media, promosi digital, dan konten, pada pembahasan ini pemateri memberikan ilustrasi kenapa media sosial menjadi promosi yang paling tinggi dibandingkan media lainnya, bagaimana peran internet sebagai sarana dalam mempromosikan destinasi wisata, apa saja hal yang perlu ditonjolkan pada promosi media sosial dengan kekayaan sumber daya alam yang dimiliki desa serang.

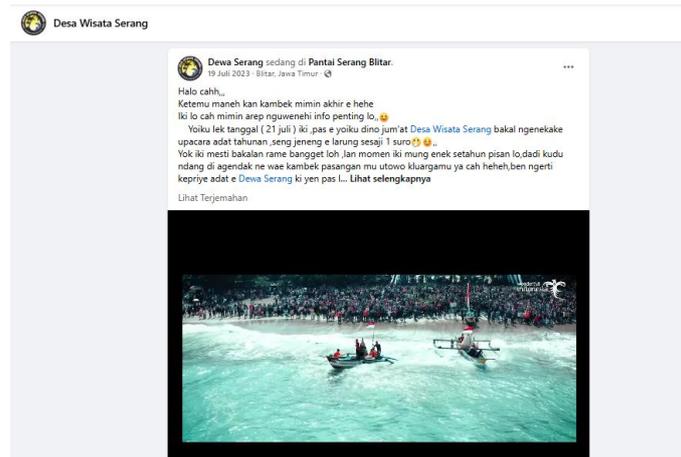
b. Pendampingan pengelolaan literasi digital

Kegiatan selanjutnya pemateri melakukan pendampingan pada kelompok pokdarwis dan karangtaruna di desa serang yang merupakan lanjutan dari sosialisasi literasi digital. Dalam kegiatan ini pemateri ingin melihat sudah sejauh mana peran media sosial yang sudah dilakukan untuk mempromosikan desa serang. Pengabdian

menyampaikan beberapa hal berupa perencanaan promosi, aktivitas promosi, dan evaluasi kegiatan promosi. Perencanaan disini berupa waktu kapan saja, kata kunci atau ciri khas yang bisa diunggulkan dari desa serang. Penentuan siapa yang akan menjadi target sasaran wisatawan juga penting dalam kegiatan promosi. Adapun strategi kolaborasi juga perlu dalam pengembangan objek wisata dengan membangun kemitraan dengan agen perjalanan, influencer, media lokal serta komunitas lainnya dalam memperluas jangkauan promosi. Tak lupa pemateri juga menyampaikan bahwa pengumpulan dalam testimoni positif dari pelanggan penting sebagai alat promosi efektif serta membangun kepercayaan wisatawan yang akan datang.

#### 4. Monitoring dan Evaluasi

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian dengan melibatkan mitra dalam pengembangan literasi digital sebagai upaya mempromosikan Desa Wisata didapatkan hasil bahwa sebelum adanya pegabdian, Desa Serang sudah memiliki akun facebook namun produktifitas penyajian konten masih kurang. Dan banyaknya jumlah pengikut juga hanya sedikit yang menanggapi konten, karena dalam penyajian informasi pariwisata masih mengalami kendala seperti ketrampilan SDM dalam mengoperasikan akun *facebook* dan waktu senggang mitra, seperti terlihat pada Gambar 2.



**Gambar 2.** Akun *Facebook* Desa Wisata Serang

Untuk mendukung tercapainya tujuan pengabdian dalam pengembangan literasi digital bagi pelaku pokdarwis dan karangtaruna serta pihak-pihak terkait, maka pengabdi melakukan sosialisasi untuk mengajak mitra dalam membuat akun sosial media dan konten pariwisata. Setelah tercapainya kegiatan tersebut, kegiatan tersebut akan di evaluasi sejauh mana perkembangan mitra dalam memahami peran literasi digital sebagai media promosi, seperti terlihat pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Hasil Evaluasi Kegiatan

No.	Sebelum	Sesudah
1.	Desa Serang baru memiliki akun resmi dari <i>facebook</i> , namun belum beroperasi secara optimal	Melalui beberapa mitra yang terlibat dalam kegiatan pengabdian (Pokdarwis dan Karangtaruna), dalam penggunaan literasi digital sudah memiliki beberapa akun social seperti <i>facebook</i> , <i>instagram</i> , <i>TikTok</i> dan <i>Youtube</i>
2.	Pihak yang mengoperasikan akun hanya 1 (satu) orang yaitu perwakilan dari Pokdarwis.	Sudah ada pembagian tanggung jawab terkait publikasi konten pariwisata melalui media social
3.	Masyarakat belum sadar wisata terutama dalam hal promosi melalui media sosial	Sudah ada beberapa masyarakat diluar mitra yang ikut berperan dalam mempromosikan Desa Wisata melalui akun media social yang dimiliki
4.	Hanya ada beberapa pihak yang paham dalam memanfaatkan literasi digital	Hamper semua mitra ikut belajar dan memahami pentingnya literasi digital. Yang telah dibuktikan dengan kepemilikan akun media social seperti <i>facebook</i> , <i>instagram</i> , <i>TikTok</i> dan <i>Youtube</i>

Berdasarkan Tabel 2 di atas menunjukkan keberhasilan dari adanya pelaksanaan pengabdian. Adapun informasi tersebut didapatkan tim pengabdian melalui metode wawancara kepada beberapa pihak baik mitra yang terlibat maupun masyarakat sekitar dengan cara wawancara random saat berada di lapangan. Selain itu, pengabdian juga melakukan penyebaran angket yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana respon mitra terkait pemanfaatan literasi digital sebagai upaya promosi Desa Wisata. Dan dari hasil penyebaran 30 angket didapatkan besaran presentase sebesar 85% masyarakat mulai paham dan antusias dalam memanfaatkan literasi digital sebagai media promosi. Hal ini pun berdampak pula bagi pelaku usaha di sekitar, bahwa dengan adanya pemanfaatan literasi digital maka pelaku usaha juga dapat dengan mudah melakukan promosi produk secara luas dan praktis. Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian yang sudah dilakukan maka penggiat kelompok wisata dapat meningkatkan kualitas pelayanan dan pemasaran dengan pemanfaatan media digital serta memperluas jaringan atau kerjasama. Beberapa hal yang menghambat adanya literasi digital merupakan efektivitas promosi serta profesionalitas manajemen wisata yang memiliki dampak terhadap pelayanan dan pengelolaan wisata.

Hasil evaluasi dapat disampaikan bahwa kelompok sadar wisata atau pokdarwis telah melakukan berbagai inisiatif dalam mempromosikan dan mengembangkan objek wisata di desa serang kecamatan kejajar kabupaten wonosobo, namun beberapa hal yang menjadi kendala serta hambatan merupakan sumber daya yang tidak memiliki keterampilan dalam mempromosikan di media sosial yang bisa menampilkan keindahan serta aktivitas yang menjadi ketertarikan wisatawan. Adapun dukungan

pemerintah dalam pengembangan objek wisata sangat diperlukan melalui pelatihan, pendanaan, dan program lain yang mendukung adanya pengembangan wisata di desa serang. Kemitraan memberikan peluang untuk bermitra dengan perusahaan swasta dalam hal kolaborasi promosi, sponsorship, dsb.

#### **5. Kendala yang Dihadapi atau Masalah Lain yang Terekam**

Berdasarkan hasil pelaksanaan pengabdian ini terdapat beberapa kendala mengenai pengembangan literasi digital. Hasil dari *focus group discussion* dianalisis bahwa faktor yang menyebabkan desa serang mengalami berbagai tantangan dalam mengembangkan penggunaan digital pada objek wisata yaitu kerjasama dengan pihak lain dalam mempromosikan wisata di desa serang misalnya pada pemerintah kabupaten wonosobo perihal memberikan pelatihan dan pembinaan, kemudian kepada pihak luar seperti influencer, pemerintahan desa maupun kabupaten dalam memberikan promosi terkait pariwisata di desa serang dan investor luar terkait dengan pendanaan, dan dukungan pada event pariwisata yang dapat meningkatkan performa kunjungan wisata. Adapun beberapa kendala ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi desa serang dalam mengetahui hal yang menjadi hambatan dalam pertumbuhan pariwisata. Untuk itu semua pemangku seperti pemerintah, pengusaha, dan komunitas lokal dapat merancang strategi yang lebih efektif untuk mengatasi tantangan tersebut, peningkatan kualitas layanan dan menarik daya tarik destinasi wisata. Adanya identifikasi hambatan atau masalah ini juga membantu dalam memaksimalkan potensi sosial dan ekonomi dari pariwisata desa serang, serta memastikan agar pengembangan dari potensi wisata ini bisa berjalan secara berkelanjutan dan memberikan manfaat merata bagi semua pihak.

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Adanya pengabdian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan literasi digital tidak hanya digunakan sebagai sarana hiburan online saja, namun juga bisa dimanfaatkan sebagai media promosi. Hal ini terbukti dari 30 angket yang disebar dan wawancara random yang dilakukan kepada masyarakat sekitar didapatkan hasil presentase sebesar 85% masyarakat dimudahkan dalam kegiatan promosi melalui literasi digital. Dari hasil pengabdian didapatkan bahwa mitra sudah dapat melakukan pemasaran melalui media sosial seperti Instagram, facebook, TikTok dan youtube dengan pembuatan konten pariwisata. Dengan adanya kemampuan masyarakat menggunakan media social tersebut, telah berdampak pula pada peningkatan pendapatan khususnya pada pelaku UMKM dan pariwisata.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada kepala desa serang kecamatan kejaajar, kabupaten wonosobo dan lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat fakultas ekonomika dan bisnis universitas negeri semarang yang telah memberikan ruang dan kesempatan serta fasilitas dalam pelaksanaan pengabdian sehingga kegiatan dapat berjalan sesuai dengan rencana yang sudah diharapkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, V., & Prasetyo, D. (2023). Manfaat Literasi Digital Generasi Z sebagai Preferensi Tujuan Wisata dan Promosi Pariwisata. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, *9*(2), 377. <https://doi.org/10.32884/ideas.v9i2.1282>
- Fajriyani, D., Fauzi, A., Devi Kurniawati, M., Yudo Prakoso Dewo, A., Fahri Baihaqi, A., & Nasution, Z. (2023). Tantangan Kompetensi SDM dalam Menghadapi Era Digital (Literatur Review). *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, *4*(6), 1004–1013. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v4i6.1631>
- Herlina, E., Setiawan, I., Prabowo, F. H. E., Usmar, D., & Fauzan, I. (2022). Pelatihan Dan Pendampingan Literasi Digital Dalam Upaya Mempromosikan Destinasi Wisata Untuk Kelompok Sadar Wisata Kabupaten Ciamis. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Rafflesia*, *5*(3), 1006–1012. <https://doi.org/10.36085/jpmbr.v5i3.3409>
- Kurnianti, A. W. (2018). Strategi Komunikasi Pemasaran Digital Sebagai Penggerak Desa Wisata Kabupaten Wonosobo Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Riset Komunikasi*, *1*(1), 180–190. <https://doi.org/10.24329/jurkom.v1i1.24>
- Laraswati, Pradipta, M. P. Y., & Wahyuningsih, H. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pokdarwis untuk Mengembangkan Desa Wisata Sumberbulu di Desa Pendem Mojogedang Karanganyar. *Jurnal Pariwisata Indonesia*, *16*(1), 58–69. <https://jurnal.stpsahidsurakarta.ac.id/index.php/JPI/article/view/175/121>
- Masrurun, Z. Z., & Nastiti, D. M. (2023). WONOSOBO Stakeholders Analysis in the Development of A Strategic Tourism Area in Wonosobo Regency. *Jurnal Kepariwisata Indonesia*, *17*(1), 99–118.
- Novianti, E. (2023). Akselerasi Literasi Digital Sebagai Pengembangan Komunikasi Pariwisata Pada Kawasan Geopark Bandung. *Dharmakarya*, *12*(2), 290. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v12i2.43327>
- Putra, A. P., Wijayanti, T., & Prasetyo, J. S. (2017). Analisis Dampak Berganda (Multiplier Effect) Objek Wisata Pantai Watu Dodol Banyuwangi. *Journal of Tourism and Creativity*, *1*(2), 141–154. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/tourismjournal/article/view/13833/7199>
- Sari, R., Sayadi, H., & Komariah, S. (2021). Sosialisasi Tantangan Usaha Kecil Di Era Digital Pada Pelaku Usaha Kecil Di Kelurahan Kenten Palembang. *Suluh Abdi*, *3*(2), 76. <https://doi.org/10.32502/sa.v3i2.3971>
- Supriatna, T., Juhandi, D., & Rasipan, R. (2022). Promosi Media Sosial dan Literasi Digital Terhadap Kinerja Pemasaran yang di Moderasi Akses Fasilitas Digital. *MASTER: Jurnal Manajemen Strategik Kewirausahaan*, *2*(2), 167–178. <https://doi.org/10.37366/master.v2i2.481>
- Tyas, N. W., & Damayanti, M. (2018). Potensi Pengembangan Desa Kliwonan sebagai Desa Wisata Batik di Kabupaten Sragen. *Journal of Regional and Rural Development Planning*, *2*(1), 74. <https://doi.org/10.29244/jp2wd.2018.2.1.74-89>

Wirajaatmadja, R., Palgunadi, B. U., Prasetyo, A., & Adi, J. W. (2021). Transformasi: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 48–57.